

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KECERDASAN EMOSI

PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DUKUH PINTU DESA SIDOREJO

KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

ULPA ROFI'ATUL MUKAROMAH

NIM. 203180240

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Mukaromah, Ulpa Rofi'atul. 2022 *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Kata Kunci : Keluarga, Keharmonisan Keluarga, Kecerdasan Emosi ,

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup bagi anak, untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang baik didalam keluarga. Dengan adanya hal tersebut, maka untuk membangun suasana keluarga yang harmonis perlunya dibangun koordinasi dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Keluarga merupakan lembaga awal bagi kehidupan anak, karena keluarga lah yang punya waktu lama di bandingkan dengan lembaga lain. Maka, tidak bisa di pungkiri bahwa keluarga juga bagian dari pembentukan emosi anak, terlebih tentang kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu yang ditempuh oleh anak, sebab *intelegence* tinggi tanpa emosi yang kokoh dan tepat, anak akan merasa kurang puas dengan tugas yang akan dijalankan di lingkungan sosial. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa fakta yang peneliti temui pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo .

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo; (2) mengetahui profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo; (3) mengetahui adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar di dukuh pintu bagian timur berjumlah 20 anak dan anak sekolah dasar di dukuh pintu bagian barat berjumlah 20 anak. Adapun sampel yang diambil adalah sebanyak 40 responden.

Berdasarkan dari analisis data, ditemukan bahwa (1) profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62% dengan frekuensi sebanyak 25 responden dari 40 responden; (2) profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 67% dengan frekuensi sebanyak 27 responden dari 40 responden; (3) keharmonisan berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dengan presentase sebesar 34,9%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak di teliti.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Ulpa Rofi'atul Mukaromah**
NIM : 203180240
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
NIP.1972070919998032004

Ponorogo, 15 Juni 2022

Mengetahui,


Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Uhm. Fatmahanik, M.Pd
NIP.198512032015032003

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ulpa Rofi'atul Mukaromah
NIM : 203180240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Oktober 2022

Ponorogo, 14 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
Nid. NID. 7051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

Penguji I : Mukhlison Effendi, M. Ag

Penguji II : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd. I

(Tintin)

(Mukhlison)

(Elfi)

P O N O R O G O



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ulpa Rofi'atul Mukaromah
NIM : 203180240
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan
Judul Skripsi : Emosi Pada Anak Sekolah Dasar Di Dukuh Pintu Desa
Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Juni 2022



Ulpa Rofi'atul Mukaromah

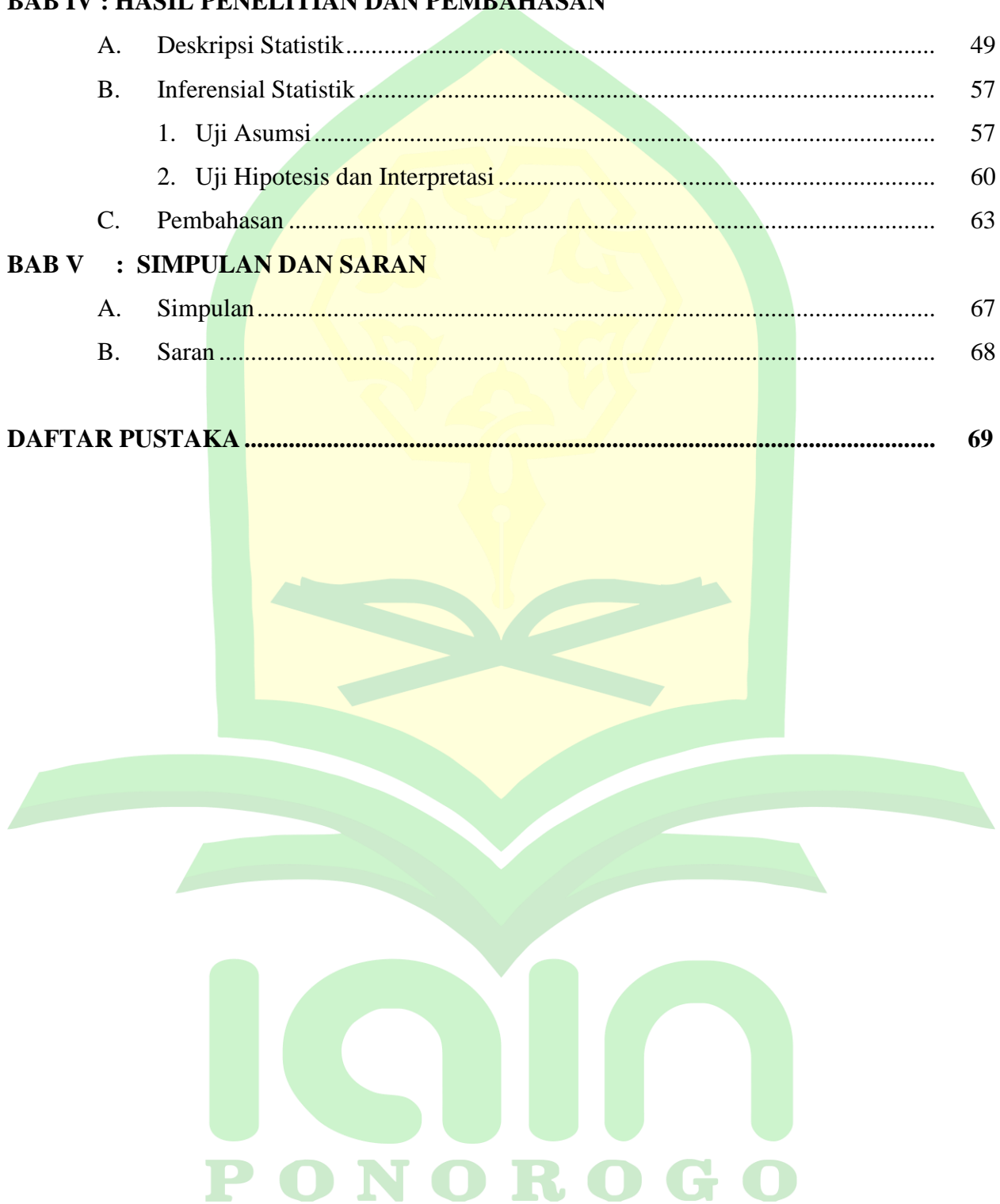
NIM. 203180240

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Keharmonisan Keluarga	10
2. Kecerdasan Emosi	19
3. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perkembangan Emosi.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reabilitas	39
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Statistik.....	49
B. Inferensial Statistik	57
1. Uji Asumsi.....	57
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	60
C. Pembahasan	63
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skor Angket Skala <i>Liker</i>	36
Tabel 3. 2	Kisi-kisi Instrumen Angket Kuisisioner Keharmonisan Keluarga	37
Tabel 3. 3	Kisi-kisi Instrumen Angket Kuisisioner Kecerdasan Emosi	38
Tabel 3. 4	Rekapitulasi Uji Validitas Keharmonisan Keluarga Tahap 1	41
Tabel 3. 5	Rekapitulasi Uji Validitas Keharmonisan Keluarga Tahap 2	42
Tabel 3. 6	Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosi Tahap 1	43
Tabel 3. 7	Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosi Tahap 2	44
Tabel 3. 8	Uji Reliabilitas Keharmonisan Keluarga	45
Tabel 3. 9	Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi	45
Tabel 4. 1	Skor Angket Profil Keharmonisan Keluarga	50
Tabel 4. 2	Presentase Skor Angket Profil Keharmonisan Keluarga	51
Tabel 4. 3	Deskripsi Statistik Keharmonisan Keluarga	52
Tabel 4. 4	Presentase dan Kategori Profil Keharmonisan Keluarga	53
Tabel 4. 5	Skor Angket Profil Kecerdasan Emosi	54
Tabel 4. 6	Presentase Skor Angket Profil Kecerdasan Emosi	55
Tabel 4. 7	Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosi	56
Tabel 4. 8	Presentase dan Kategori Profil Kecerdasan Emosi Anak	57
Tabel 4. 9	<i>Output</i> Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 10	<i>Output</i> Uji Linieritas	58
Tabel 4. 11	<i>Output</i> Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 12	<i>Coefficients</i> Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu	60
Tabel 4. 13	<i>Anova</i> Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah dasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo	61
Tabel 4. 14	Model <i>Summary</i> Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat yang dimana anak selalu mencurahkan segala keluhan setelah melakukan beragam beban, tugas dan semua kesibukan maupun kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana masing-masing anak mencari penjagaan, dan dijadikan sebagai sebuah tempat untuk memperoleh kasih sayang, perhatian, kedamaian, dan kebahagiaan. Keluarga diyakini sebuah awal penataan suatu dinamika sosial di tengah masyarakat. Keberadaan keluarga menjadi satu keutuhan yang utuh yang dimana terdapat ayah, ibu dan anak. Hal itu merupakan struktur terkecil yang memajukan suatu model hubungan interpersonal. Maka dari itu tidak dipungkiri ketika diduga bahwa keluarga secara sosial memegang peranan penting secara vertikal melalui peran dan hubungannya dengan sesama manusia.¹

Pentingnya keluarga bagi anak begitu besar sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keharmonisan keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan anggota keluarga termasuk ayah, ibu dan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menjaga keharmonisan keluarga agar tercipta suasana yang penuh kebahagiaan, keharmonisan, perhatian, kasih sayang, dan kehangatan, yang sangat diidamkan oleh seluruh anggota keluarga.

Keluarga bisa dikatakan utuh jika di dalam keluarga itu selalu memberikan kenyamanan, kebahagiaan dan kehangatan yang di mana hal itu sangat di butuhkan bagi semua anggota keluarga. Suatu konflik yang ada di dalam keluarga, juga tidak bisa di hindari, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang orang tua untuk memilih jalan

¹Wahno Sucipto, *Membentuk Ketahanan Keluarga Berbasis Masjid* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hal 2.

keluar yang terbaik dalam meminimalisir masalah yang di hadapi. Hal itu juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, mengingat keluarga adalah pendidikan yang pertama bagi anak. Orangtua merupakan orang pertama yang di lihat sebagai orang yang segala tahu. Anak membangun segala keinginannya kepada orang tuanya. Apabila anak mendapatkan kesusahan, dia selalu meminta bantuan kepada orangtuanya dan ketika seorang anak berbicara dengan temannya, anak-anak selalu membanggakan orangtuanya masing- masing. Disini Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik, menuntun dan membina anak- anaknya untuk menggapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²

Menurut Willis, kehidupan keluarga yang bahagia akan memberikan pengaruh kecerdasan emosi pada anak, yang dimana keluarga tersebut memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak.³ Sehingga apabila anak dikembangkan dalam keluarga yang emosinya positif, maka kecerdasan emosi anak akan menjadi positif. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya negatif seperti melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, marah, kecewa dan pesimis dalam menghadapi masalah, maka perkembangan akan menjadi negatif.

Pada saat studi pendahuluan, Ada beberapa keluarga dari anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang memiliki latar belakang keluarga kurang harmonis. Menurut Dadang Hawari dalam bukunya Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, ada 6 aspek untuk membangun keluarga harmonis yaitu : Adanya kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu untuk bersama, mempunyai komunikasi yang baik sesama anggota keluarga,

²Nina Siti Salammiah Siregar, "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik* Vol 1 No 1 (2013): hal 14.

³ Ahmad Susanto, " *Perkembangan anak usia dini*", (Jakarta : Kencana , 2011) hal 136-137

saling menghargai sesama anggota keluarga, adanya hubungan yang erat antara anggota keluarga dan apabila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif. Jika suatu keluarga bisa menerapkan dari 6 aspek tersebut, maka keluarga tersebut akan harmonis, bahagia dan tentram. Pada saat penelitian tersebut, peneliti menemukan fakta pada anak Sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang memiliki keluarga kurang harmonis dan hal itu mengakibatkan tingkat kecerdasan emosi anak kurang stabil, sehingga anak menjadi kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian, penjagaan dari orang tuanya. Anak akan merasa lebih pendiam, tidak selalu suka pembelajaran, agresif, kurang baik dalam menjalin pertemanan dan ketika diajak berbicara anak tersebut kurang faham apa yang dia dengar⁴.

Fakta tersebut membuktikan bahwa, di dalam keluarga ada hubungan antar pribadi, yang mana hal itu apabila berproses dengan baik atau tidak dapat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga dan berpengaruh juga terhadap pribadi antara anggota keluarga lainnya. Maka dari itu, mesti bagi setiap anggota keluarga supaya tidak merasa enggan saat menjalankan semua tugas dan fungsinya dengan baik, supaya tidak adanya suatu pertengkaran yang timbul antara sesama anggota keluarga.

Menurut buku yang ditulis oleh Hadiwardoyo yaitu mengemukakan bahwa setiap keluarga pasti pernah atau sedang menghadapi masalah. Masalah yang dialami sangat beranekaragam, baik dari segi bobot atau jenisnya. Ada yang berat sehingga sangat sulit untuk diatasi, dan adapula yang begitu ringan sehingga tidak terasa sebagai suatu masalah⁵.

⁴Observasi pada anak sekolah dasar didukuh pintu desa sidorejo, 14 September 2021, Pukul 17.00 WIB

⁵Christine Purnamasari Andu, "Faktor-Faktor Pertengkaran Antara Suami dan Istri di Dalam Rumah Tangga Serta Pemicunya," *Jurnal Communications* Vol 3 No. 1 (2021): hal 20.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup bagi anak sebagai dasar penting dalam penciptaan watak manusia itu sendiri. Untuk menciptakan watak yang kuat dan jiwa yang baik pada anak didalam keluarga, maka, perlu adanya untuk membangun suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal itu dapat terbentuk jika terbangun pengorganisasian dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak⁶. Keluarga juga termasuk lembaga awal bagi kehidupan anak, karena keluarga lah yang punya waktu lama di bandingkan dengan lembaga lain. Maka, tidak bisa di pungkiri bahwa keluarga juga bagian dari pembentukan emosi anak, terlebih tentang kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu yang ditempuh oleh anak, sebab *intelegence* tinggi tanpa emosi yang kokoh dan tepat anak akan merasa kurang puas dengan tugas yang akan dijalankan di lingkungan sosial.

Kecerdasan emosi merupakan suatu istilah di dunia pendidikan yang mengilustrasikan suatu ukuran yang membuktikan kemampuan manusia secara emosioanal dan sosial. Kecerdasan ini bisa menciptakan watak dalam diri seseorang kemudian dia mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain. Maka dari itu, kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami arti emosional dan hubungannya beserta mencari argumen yang yang benar untuk mengatasi masalahnya. Kecerdasan emosi juga melatih



⁶Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi Undip* Vol 10 No. 2 (Oktober 2011): hal 144.

individu untuk mengendalikan emosinya dengan cerdas, hal tersebut berhubungan dengan bagaimana cara mengontrol keseimbangan antara emosi dan akal⁷.

Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa anak sekolah dasar yang tidak mendapatkan perhatian kasih sayang dari orang tuanya secara menyeluruh. Anak tersebut berasal dari keluarga yang sudah tidak mendukung, contohnya yaitu : Keluarga broken home, anak yang di tinggal ibunya ke Tkw dan keluarga utuh tetapi tidak harmonis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, anak kurang mendapatkan perhatian kasih sayang dari orang tuanya yang akan berdampak pada perkembangan kepribadiannya. Dalam keadaan tersebut, seharusnya anak berhak mendapatkan penjagaan, perlindungan, pembinaan serta mendapatkan perhatian kasih sayang yang cukup dari orang tua dan di rawat dalam sebuah keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga merupakan apabila seluruh anggota keluarga merasakan kebahagiaan, kebersamaan dan ketentraman yang dimana hal itu ditunjukkan oleh berkurangnya ketengangan, kekecewaan dan puas terhadap keberadaan dirinya yang dimana hal itu berpengaruh terhadap aspek fisik, mental, sosial dan kecerdasan emosional seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”**. Dengan harapan dapat menemukan



⁷Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 6.

titik terang atau penyelesaian yang dapat memberikan dampak baik untuk para anak-anak peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada makadapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya kasih sayang, perhatian dan penjagaan dari orang tua
2. Ketidakstabilan kecerdasan emosi pada anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk menghindari meluasnya permasalahan perlu adanya pembatasan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keharmonisan keluarga di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana profil kecerdasan emosi anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ?
3. Apakah ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil keharmonisan keluarga di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar keharmonisan keluarga di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu psikologi terutama mengenai keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar, sekaligus penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan dan dikembangkan penelitian yang terkait dengan masalah keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat bagi pendidikan di Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi permasalahan keharmonisan keluarga anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

c. Manfaat bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi anak, sehingga diharapkan para orang tua bisa mengetahui langkah dan peran mengenai keharmonisan keluarga bagi kecerdasan emosi anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini yaitu:

Bab *Pertama*, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, yaitu telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab *Ketiga*, yaitu berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden. Instrumen pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ***Keempat***, yaitu berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab ***Kelima***, adalah penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami istri karena dalam keharmonisan itu terbentuk hubungan yang hangat antara anggota keluarga dan juga merupakan tempat yang menyenangkan serta positif untuk hidup.⁸ Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.⁹

Menurut Willis, kehidupan keluarga yang bahagia akan memberikan pengaruh kecerdasan emosi pada anak, yang dimana keluarga tersebut memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak.¹⁰ Sehingga apabila anak dikembangkan dalam keluarga yang emosinya positif, maka kecerdasan emosi anak akan menjadi positif. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya negatif seperti melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, marah, kecewa dan pesimis dalam menghadapi masalah, maka perkembangan akan menjadi negatif.

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter

⁸Laela Farida, "Eksistensi Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 17.

⁹Siahaan, "Membangun Keluargayang Sukses dan Harmonis," Hal 59 Vol 14 Desember 2016.

¹⁰ Ahmad Susanto, " *Perkembangan anak usia dini*", (Jakarta : Kencana , 2011) hal 136-137

manusia itu sendiri. Keluarga adalah orang terdekat bagi setiap manusia dan tempat mencurahkan segala isi hati maupun masalah. Keluarga juga merupakan tempat berkeluh kesah bagi setiap anggotanya karena hanya keluargalah yang ada dan senantiasa memberikan perhatian kepada setiap orang meskipun keadaan keluarga setiap orang berbeda-beda.¹¹Hamidah Abd Ali menegaskan bahwa pengertian keluarga itu terletak pada adanya rasa saling harap antara para anggota dalam struktur keluarga itu.¹²Sedangkan pengertian keluarga menurut George Murdock dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal Bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹³

Keluarga harmonis adalah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi atau aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.¹⁴Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna¹⁵

Keharmonisan Keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, serta didalamnya ada ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman

¹¹Tarmujianto, "Peranan pendidikan akhlak dalam menciptakan keluarga bahagia," *Jurnal Luar Sekolah* Vol 14 No 2 November 2020 hal 169

¹²Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua dengan anak* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), hal 68.

¹³Lestari, *Psikologi Keluarga*, Yogyakarta : Kencana 2020 hal 3.

¹⁴Reni Pratiwi and Elisabeth Christiana, "Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* Vol 01 No. 01 2013 Hal 256–66.

¹⁵Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup Oktober 2015 hal 128.

dan tentram bagi setiap anggotanya. Dalam keluarga harmonis terdapat hubungan yang baik antar anggota keluarga, yaitu hubungan antara orang tua (ayah-ibu), dan anak-anaknya. Keluarga sebagai salah satu agent of change menjadi tempat penting bagi setiap anggota yang berada didalamnya.¹⁶

Dengan demikian keluarga yang harmonis merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan pribadi para anggotanya. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.¹⁷

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal anak sejak lahir dan sekaligus menjadi lingkungan terdekat seseorang anak. Maka tak heran mengapa keluarga memiliki peran terpenting terhadap tumbuh kembang beserta emosi dan perilaku anak. Hubungan antara ibu dan anak dapat menentukan hubungan regulasi emosi anak. Pada masa perkembangan anak, kemampuan meregulasi emosi dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol kecemasan diri dan kemampuan hubungan sosial anak. Keharmonisan lingkungan keluarga juga menjadi faktor utama dalam perkembangan emosi anak. Jika anak sering mendengar kedua orangtuanya bertengkar, maka anak akan mengalami kesulitan dalam interaksi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus bisa mengerti dan memahami kondisi fisik serta psikis dari anak tersebut¹⁸

¹⁶Ida Fitria, "Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Kepribadian Siswa di SD Negeri 3 Jatigunung Tulakan Pacitan," Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Mei 2019 hal 23.

¹⁷Asvi Isminayah and Supandi, "Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Remaja," Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 1 No. 2 Desember 2016 hal 234.

¹⁸Sujarwanto and Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 144.

Jadi bisa dimengerti pengertian dari keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dalam sebuah keluarga dimana didalamnya menciptakan kehidupan beragama kuat, saling menghormati, saling terbuka, suasana yang penuh kehangatan, saling pengertian, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan juga rasa saling percaya sehingga menjadikan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

b. Ciri-ciri Keharmonisan keluarga

1. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga

a. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah peletak dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Disini setiap anggota keluarga diharapkan memahami kejadian dan peristiwa yang terjadi didalam keluarga. Mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarganya dan juga disini orang tua harus mengarahkan perhatiannya untuk mencari lebih mendalam sebab-sebab dan sumber permasalahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.¹⁹

b. Pengetahuan

Mencari pengetahuan dan menambah pengetahuan bukan penguasaan dari peserta didik saja, didalam keluarga pun baik dari orang tua maupun dari anak harus bisa mencari pengetahuan yang

¹⁹Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 49.

tiada henti, meskipun ketika berada diluar rumah mereka harus bisa mengambil pelajaran atau menarik inti dari segala apa saja yang dilihat dan yang dialaminya.

c. Pengenalan diri

Dengan pengetahuan yang terus berkembang, maka usaha-usaha pengenalan diri akan mudah tercapai. Pengenalan keluarga di setiap anggota berarti juga pengenalan terhadap diri sendiri. Anak-anak biasanya belum mengadakan pengenalan diri dan baru akan mencapai pengenalan diri melalui bimbingan atau pengarahan didalam keluarganya. Selain itu ketika anak pergi keluar dari rumah, dimana lingkungannya lebih luas, pandangan maupun pengetahuan diri mengenai segala kemampuan maupun kesanggupann akan menambah pengenalan terhadap dirinya.

d. Pengertian

Apabila pengetahuan dan pengenalan diri sudah tercapai, maka lebih mudah untuk mengamati semua kejadian dan peristiwa yang terjadi didalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah atau lebih cepat teratasi apabila latar belakang masalah dibicarakan dengan baik-baik dengan anggota keluarga, saling terbuka satu sama lain, hal itu mempermudah agar masalah lebih cepat teratasi. Dengan adanya pengertian tersebut dari setiap anggota keluarga

maka akan mengurangi timbulnya suatu masalah didalam keluarga.²⁰

e. Sikap menerima

Selanjutnya sikap setiap anggota keluarga sebagai langkah kelanjutan dari pengertian, berarti segala kelemahan, kekurangan maupun kelebihan ia seharusnya mendapat tempat didalam keluarga. Setiap orang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Disini setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya, sebaliknya disini tugas seorang anak harus menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya.

f. Peningkatan usaha

Peningkatan usaha perlu juga dilakukan dengan mengembangkan setiap aspek dari anggotanya secara optimal. Peningkatan usaha ini perlu, agar tidak terjadi keadaan yang membosankan. Didalam peningkatan usaha ini disesuaikan dengan setiap kemampuan baik dari segi materi dari diri sendiri maupun kondisi lainnya.

g. Penyesuaian

Didalam penyesuaian ini harus selalu mengikuti perubahan, baik dari pihak orangtua maupun dari anak. Penyesuaian terhadap

²⁰*Ibid.*, 50

perubahan ini dialami oleh diri sendiri, contohnya : perkembangan terhadap biologis. Penyesuaian ini mencakup perubahan diri sendiri, perubahan anggota keluarga dan perubahan-perubahan diluar keluarga²¹.

c. Aspek – aspek keharmonisan keluarga

Menurut Dadang Hawari untuk menciptakan suatu ikatan rumah tangga yang harmonis, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Membangun kehidupan beragama dalam keluarga

Untuk membangun keluarga harmonis harus tercipta kehidupan beragama yang kuat di dalam keluarga tersebut. Hal itu sangat berpengaruh, karena dalam agama ada nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Utama dikarenakan keluarga sebagai lingkungan sosial maupun emosional yang dimana akan memberikan tingkat pengetahuan, kemudian sebagai ciri penentu untuk membentuk kepribadian bagi seorang anak. Selanjutnya keluarga adalah pendidikan yang pertama, karena keluarga merupakan lingkungan awal sebelum anak mengenal lingkungan luar. Maka keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anak dan anggota keluarga lainnya untuk mengetahui pemahaman tentang agama dan nilai-nilai moral²².

Berdasarkan studi penelitian ada beberapa keluarga yang terjadi konflik dan perpecahan di dalam keluarga, dikarenakan minimnya

²¹*Ibid.*, 51

²²Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal 175.

penanaman nilai agama yang rendah, hal itu biasanya terjadi di keluarga tidak religius.

2) Mempunyai waktu untuk bersama

Sesibuk sibuknya keluarga, harus bisa meluangkan waktu untuk bisa berkumpul bersama keluarganya, entah itu hanya sekedar makan bersama, kumpul bersama, menemani anak belajar ataupun mendengarkan segala keluh kesah anak setelah melakukan aktivitas hari ini, hal itu bisa menjadikan keluarga akan terus harmonis. Kebersamaan maupun kenyamanan yang dirasakan oleh anak, maka dirinya akan merasa diperhatikan dan dijaga oleh orang tuanya.

3) Mempunyai komunikasi yang baik sesama anggota keluarga

Keluarga mencakup beberapa individu yang berbeda-beda. Dari individu yang berbeda-beda itulah mereka memiliki karakter masing-masing, dan sudah di ketahui bahwa keluarga itu ada ayah, ibu dan anak, yang dimana masing-masing memiliki keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda. Dari perbedaan itu biasanya berulang kali menimbulkan masalah di antara sesama anggota keluarga. Maka, agar tidak terjadi suatu masalah harus di bangun komunikasi yang baik dan efektif.

Komunikasi yang baik sesama anggota keluarga juga dasar bagi mewujudkan keharmonisan di dalam keluarga. Anak akan merasa bahagia apabila orang tuanya terlihat rukun, karena dari kerukunan itu akan menghadirkan rasa aman, tenang dan tenag bagi anak. Dalam hal ini orang tua juga berperan sebagai teman bagi anak, supaya anak lebih

bebas dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang di alaminya²³.

4) Saling menghargai sesama anggota keluarga

Keluarga bisa diibaratkan sebagai suatu bangunan. Apabila suatu bangunan memiliki pondasi yang kuat, maka semua unsur itu saling berkaitan, saling berhubungan dan dan saling menguatkan. Begitu pula dengan keluarga, sikap saling menghormati antara sesama anggota keluarga juga sebagai alat kokohnya suatu keluarga dan suatu bimbingan yang baik sesama anggota keluarga akan menjadikan sikap saling menghormati satu sama yang lain. Keluarga harmonis di tandai dengan saling menghargai perubahan yang ada di setiap individu satu sama lain dan bagi yang lebih tua menasehati kepada anak jika perilaku mereka salah serta mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain di lingkungan yang lebih luas.

5) Adanya hubungan yang erat antara anggota keluarga

Untuk menentukan harmonisnya sebuah keluarga bisa dilihat dari hubungan yang kuat antara anggota keluarga, jika suatu keluarga tidak mempunyai hubungan yang erat maka antara satu sama lain di dalam keluarga tidak adanya rasa saling memiliki dan kebersamaanya pun akan terasa kurang. Suatu hubungan bisa di katakan erat antara anggota keluarga dapat ciptakan adanya saling terbuka, saling menghargai, adanya kebersamaan yang kuat dan adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga.

²³*Ibid.*, 175

- 6) Bila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif

Di dalam keluarga pasti adanya suatu pertengkaran, entah itu adanya konflik kecil atau besar, tidak bisa menutup kemungkinan jika pertengkaran itu sering terjadi terus menerus maka mengubah suasana keluarga tidak lagi harmonis dan menyenangkan. Jadi jika ada permasalahan di dalam keluarga ataupun di luar maka sebaiknya diselesaikan dengan rileks dan menyelesaikan dengan cara terbaik dari setiap permasalahan.²⁴

2. Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi diungkapkan pertama kali oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk mengungkapkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.²⁵

Menurut Salovey dan Mayer dalam bukunya kepemimpinan pendidikan mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi sebagai kelompok kemampuan mental yang membantu orang untuk mengenali perasaan mereka sendiri dan orang lain.²⁶

²⁴ *Ibid.*,176

²⁵Listia Fitriyani, "Peran Pola AsuhOrang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," Jurnal Lantera Vol XVIII No 1 Juni 2015 hal 95.

²⁶ Besse Marhawati, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama Juni 2021) hal 48

Kecerdasan merupakan anugerah paling besar yang dititipkan Tuhan kepada setiap manusia. Kecerdasan yang dimiliki setiap orang, dapat digunakan sebagai alat untuk menjalani kehidupan. Setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan seseorang tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran secara berkeseinambungan, pengalaman hidup dan proses berpikir.²⁷

Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas. Yang dimaksud warna efektif ini adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci (tidak senang) dan sebagainya.²⁸

Kecerdasan Emosi adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.²⁹

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memantau, mengenali, dan mengelola emosi diri sendiri dan emosi orang lain, serta memotivasi diri sendiri untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari. Kecerdasan emosional juga memiliki sifat-sifat yang

²⁷Tambunan Toman Sony, *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*, (Yogyakarta : Ruko Jambusari 7A Mei 2016) hal 37.

²⁸Syamsu Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal 115.

²⁹Hairul Anam and Lia Ardillah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi," *Jurnal Sains Terapan* No. 1 Vol. 2 hal 41.

lebih banyak yang membuat orang menjadi manusiawi sehingga hidupnya dapat bahagia dan sejahtera.³⁰

Kecerdasan emosi yaitu merujuk pada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain.³¹

Kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan, penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.³²

Menurut Handoko kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain. Jelas bila seseorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup bahagia, harmonis, adanya kasih sayang dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.³³

Jadi bisa di mengerti bahwa pengertian dari kecerdasan emosi adalah seorang anak bisa mengekspresikan emosi dan bisa mengatasinya dengan cara yang positif bahkan diposisi yang penuh tekanan, si anak mampu berkomunikasi secara efektif,

³⁰Handayani and Fauziah, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi 'A' Wilayah Semarang Barat," *Jurnal Empati* Vol 5 No 2 hal 409.

³¹Novi Eka Jayanti and Sondang Maria J Silaen, "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta Timur," *Jurnal Ikraith Humaniro* Juli 2019 hal 48.

³²Ridwan Sapto, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif," *Jurnal Psikologi* Vol 37 No. 1 Juni 2010 hal 15.

³³Indah Yuni Astuti, *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja dalam mempengaruhi Kinerja Karyawan* (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 7.

bisa berempati dengan orang lain, dan juga bisa mengatasi kesulitan dan mendamaikan sebuah konflik.

b. Bentuk-bentuk Emosi

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* mengidentifikasi bentuk-bentuk emosi, menjadi 8 bentuk, yaitu:

- 1) Amarah : beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, bermusuhan, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan : Sedih, muram, suram, melankolis mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi
- 3) Rasa Takut : Cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut, waspada, tidak tenang, ngeri, takut, fobia, dan panik
- 4) Kenikmatan : Bahagia, gembira, ringan puas, riang senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali dan mania.
- 5) Cinta : Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih
- 6) Terkejut : terkesiap, terkejut, takjub, terpana
- 7) Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka dan mau muntah
- 8) Malu : rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, semua emosi menurut Daniel Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam

³⁴Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta : Gramedia,2016) hal 411-412.

emosi itu mendukung individu untuk memberikan responsa tau stimulus yang sudah ada.

c. Aspek- aspek Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman merinci aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus yaitu:

1. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri yang dimaksud yaitu kesadaran diri mengenai perasaan pada saat perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.³⁵

2. Mengelola Emosi

Yang dimaksud Mengelola emosi disini yaitu kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bergelut melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat.

3. Memotivasi diri sendiri.

Memotivasi diri sendiri yaitu menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.

³⁵Adang Supriyadi, *Airmanship* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal 207.

4. Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain atau empati. Orang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan sikap seperti: lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih baik mendengarkan orang lain.

5. Membina hubungan

Membina hubungan disini yaitu seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Membina hubungan dapat diwujudkan dengan sikap seperti: lebih tegas, terampil dalam berkomunikasi, menyelesaikan pertikaian, bekerja sama, berbagi rasa dan suka menolong.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena sudah bisa berkomunikasi dengan lancar kepada orang lain. Disini orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan juga bisa menjadi teman yang menyenangkan dikarenakan bisa lancar dalam berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana seorang siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Kepribadian siswa dikatakan berkembang dilihat dari banyaknya interpersonal yang dilakukannya.³⁶

³⁶Desi Prabandani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi tentang Profesi Bidan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Akademik Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta Juni 2012 "

d. Karakteristik Perkembangan Emosi Anak SD

Kemampuan anak yang menginjak usia Sekolah Dasar dalam mengendalikan emosi diperoleh dari proses peniruan dan pembiasaan. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi, apabila anak dikembangkan dalam keluarga yang suasananya kurang stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil. Emosi-emosi yang dialami anak usia sekolah dasar, misalnya marah, takut, cemburu, kasih sayang, rasa ingin tahu dan kegembiraan. Dalam hal ini berarti suatu kemampuan anak usia Sekolah Dasar mulai memahami bahwa kejadian yang merefleksi emosi dapat menimbulkan perasaan yang berbeda terhadap orang yang berbeda. Mereka juga mulai menunjukkan kesadaran bahwa mereka harus mengatur emosi mereka untuk memenuhi standar sosial.³⁷

Kecerdasan emosi berhubungan dengan pembentukan karakter yang terjadi dalam proses identifikasi. Pada awalnya anak akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan apa yang ditanamkan atau diajarkan orang tuanya dan juga apa yang diperoleh dari lingkungannya seperti dari teman sebaya dari lingkungan sekolah dan seterusnya. Anak yang ditanamkan rasa kepekaan sosial dengan baik dalam lingkungan keluarga maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepekaan yang baik dalam kehidupan sosial sebaliknya anak yang tidak pernah ditanamkan rasa berbagi dan membantu sesamanya dalam proses identifikasi maka anak akan tumbuh menjadi

³⁷Dian Rakhamati, "Pengaruh Bullying terhadap Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak di SD Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang," Tegal : Universitas Negeri Malang Februari 2019 hal 31.

manusia yang egois, individualis dan kurang memiliki rasa terhadap orang lain.³⁸

3. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perkembangan Emosi

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dalam mendidik dan mengarahkan anak. Salah satu fungsi keluarga merupakan pengenalan akan norma dan nilai keluarga untuk memberi bekal kepada anak dalam bersikap dan berperilaku. Melalui asuhan dan contoh perilaku orang tua, anak dapat meniru perilaku dari orang tuanya, anak juga dapat mengekspresikan emosinya. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan pengungkapan emosi merupakan kajian yang sering dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu Daniel Goleman, dia mengatakan bahwa perlakuan orang tua dalam menangani masalah anaknya akan memberikan warna tersendiri bagi perkembangan anak. Anak mampu merekam ingatan dengan sangat jelas pada masa kanak-kanak, ingatan tersebut akan timbul kembali pada saat dewasa.³⁹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi, karena disanalah pengalaman pertama didapatkan oleh anak. Keluarga merupakan lembaga pertumbuhan dan belajar awal yang dapat mengantarkan anak menuju pertumbuhan dan belajar selanjutnya. Gaya pengasuhan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Apabila anak dikembangkan dalam keluarga lingkungan keluarga yang emosinya positif, maka

³⁸Sulthon, "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Penanaman Nilai Sosial pada Anak Usia Dini," Jurnal Thufala Vol 4 No. 2 Juli-Desember 2016 hal 46.

³⁹Hastuti Marlina, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" (Pidie: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), 129

perkembangan emosi anak akan menjadi positif. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya negatif seperti melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, marah, kecewa dan pesimis dalam menghadapi masalah, maka perkembangan akan menjadi negatif. Perkembangan emosi anak juga dapat dipengaruhi oleh sikap, perlakuan dan peran yang diberikan orang tua sesuai dengan tempat dan urutannya dalam keluarga.⁴⁰

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Nurfitri Handayani dan Nailul Fauziah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi sekolah menengah atas swasta berakreditasi “A” wilayah Semarang Barat” dalam penelitian ini terdapat hubungan dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti guru bersertifikasi sekolah menengah atas swasta berakreditasi “A” dan tempat penelitiannya di wilayah Semarang Barat. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi.
2. Novi Eka Jayanti dan Sondang Maria J. Silaen dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku *delinkuen* pada siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta Timur” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku *delinkuen* pada

⁴⁰ Fatma Sukmawati, “Perkembangan Peserta Didik” (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022), 116

siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta Timur dengan koefisien korelasi $R=0,475$ dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$)

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta Timur dan menggunakan 3 variabel yang salah satunya yaitu tentang kecenderungan perilaku *delinkuen*. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi.

3. Intan Kumalasari Wardani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa-siswi SMA Islam NU Pujon” dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi siswa-siswi SMA Islam NU Pujon sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% ditentukan oleh variable lain.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti siswa-siswi SMA Islam NU Pujon. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi.

4. Nailin Ni'mah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap Kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” dalam penelitian ini adanya pengaruh yang tinggi antara keharmonisan keluarga terhadap Kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang Kesehatan mental anak dan tempat yang diteliti di di Desa Braja Sakti Kecamatan

Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang keharmonisan keluarga.

5. Berdasarkan tesis yang diteliti oleh Hurulean dan Jenny Fenolena yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional dan keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 13 Ambon” dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional dan keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan kenakalan remaja pada siswa.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaanya adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang kecenderungan kenakalan remaja dan meneliti pada siswa SMP Negeri 13 Ambon. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang Kecerdasan emosi dan keharmonisan keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Willis, kehidupan keluarga yang bahagia akan memberikan pengaruh kecerdasan emosi pada anak, yang dimana keluarga tersebut memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak.⁴¹ Keharmonisan keluarga adalah proses dinamis yang melibatkan kepiawaian seluruh anggota keluarga⁴². Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk menerima, menilai, mengelola, maupun mengontrol emosi dirinya sendiri dan juga mengontrol emosi orang lain yang ada di sekitarnya.

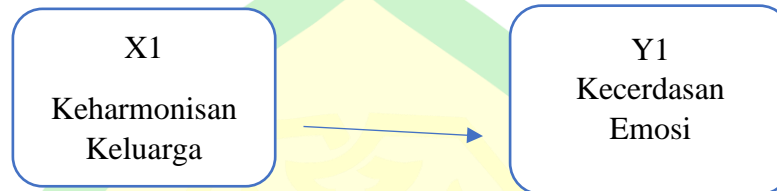
Berdasarkan landasan teori diatas, penelitian ini menggunakan dua variable penelitian, yaitu satu variabel *Independen* dan satu variabel *Dependen*.

⁴¹ Ahmad Susanto, “ *Perkembangan anak usia dini*”, (Jakarta : Kencana , 2011) hal 136-137

⁴²Eny Fatimatuszahro Pahlawati, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak,” *Jurnal Sumbula* Vol 4, no. No 2 (2019): hal 294.

Keharmonisan Keluarga sebagai variabel Independen (X1) dan Kecerdasan Emosi sebagai variabel Dependen (Y1).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Variabel Independen (X1): Keharmonisan Keluarga

Variabel Dependen (Y1) : Kecerdasan Emosi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena masih berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis berasal dari kata *hypo* = kurang dari, dan *thesis* = pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang, karena masih harus dibuktikan.⁴³

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak
- H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak

⁴³Taniredja and Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Purwokerto : Alfabeta, cv Mei 2011) hal 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah “Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.⁴⁴ Universal dapat meliputi semua kasus, meskipun dengan pengolahan statistik dapat dicapai tingkat probabilitas dengan mementingkan sampel untuk mencari generalisasi. Diukur dengan instrument yang valid dan reliabel. Bersifat atomistik, memecah kenyataan dalam bagian-bagian dan mencari hubungannya.

Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak dengan menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka

⁴⁴Indra Firmansyah, “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD) di PT Perkebunan Nusantara VIII,” *Jurnal Land* Vol 1 No 2 (July 2020): 139.

tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, kegiatan penelitian akan dilaksanakan satu bulan, yaitu mulai bulan April sampai bulan Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi disini populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi disini juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.⁴⁶ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa yang ada di di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

⁴⁵Erik Ade Putra, "Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se- Kelurahan Kalumbuk Padang, " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol 4 No 3 (September 2015): 73.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 80.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diteliti, sehingga mendapatkan informasi yang diperoleh tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini variabel independent berupa variabel X yaitu Keharmonisan Keluarga, sedangkan variabel dependen berupa variabel Y yaitu Kecerdasan emosi anak.

a. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) Menurut Sugiyono, mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen (bebas) pada penelitian ini adalah Keharmonisan Keluarga (X)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁷ Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, Definisi operasional adalah “penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan

⁴⁷Bhebeb Oscar, “Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung,” *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* Vol 9 No 1 (March 2019): hal 3.

mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁸

Keharmonisan Keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, serta didalamnya ada ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggotanya. Dalam keluarga harmonis terdapat hubungan yang baik antar anggota keluarga, yaitu hubungan antara orang tua (ayah-ibu), dan anak-anaknya. Keluarga sebagai salah satu agent of change menjadi tempat penting bagi setiap anggota yang berada didalamnya.

Kecerdasan emosi yaitu merujuk pada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain.⁴⁹ Kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan, penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.

⁴⁸Iqbal Fanani, S.Pantja Djati, and Ktut Silvanita, “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB),” *Jurnal Fundamental Management* Vol 1 No 1 (2020.): 43.

⁴⁹Novi Eka Jayanti and Sondang Maria J Silaen, “Hubungan anatara Keharmonisan Keluarga dan Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta Timur,” *Jurnal Ikraith Humaniro* Juli 2019 hal 48.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

a. Angket/ Kuisisioner

Angket/ Kuisisioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁰ Angket (Kuisisioner) dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan terdapat kriteria penskoran, yaitu: Selalu (4), Sering(3), Kadang-kadang (2) , Tidak Pernah (1)

Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau komunitas orang mengenai fenomena sosial⁵¹. Fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang mana selanjutnya sebagai variabel penelitian. Indikator yang sudah dibuat akan dijadikan patokan untuk menyusun item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Disini responden nya yaitu Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

⁵⁰Mohamad Fakhri Afriansyah and Ivo Haridito, "Tingkat Kepuasan Member Fitness terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahragadan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang," *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol 6, no. No 2 (2016): hal 3.

⁵¹Anip Febtriko dan Ika Puspitasari, "Mengukur Kreatifitas dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknologi Jaringan dengan Sistem Robot," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* Vol 3 No. 1 (Januari 2018): hal 4.

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Angket Skala *Likert*

Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵² Jadi dokumentasi adalah suatu pengumpulan data oleh seseorang peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Disini mencari data bisa berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, dan lain sebagainya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrument sebagai alat pengumpulan data yang harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data yang valid sebagaimana adanya. Adapun data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu:

1. Data tentang Keharmonisan Keluarga dan siswa di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo sebagai variabel *independent* (X)

⁵²Dewi Nur Hikmah, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Metode Examples Non Example terhadap Hasil Belajar Materi Sel Siswa Kelas VII MTS Darul Ulum Demak," Semarang : IAIN Walisongo Semarang 2014 hal 65.

2. Data tentang kecerdasan emosi dan siswa di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo sebagai variabel *dependen* (Y)

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Kisi – Kisi Instrumen Angket

Adapun kisi-kisi instrument angket yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosi dalam Keharmonisan Keluarga sebagai berikut:

1. Keharmonisan Keluarga

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Kuisisioner Keharmonisan Keluarga

Judul Penelitian	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo	Membangun kehidupan beragama dalam keluarga	1,13	2, 14	4
	Mempunyai waktu untuk bersama	3,15,25	4,16	5
	Mempunyai komunikasi yang baik sesama anggota keluarga	5, 17	6,18,26	5
	Saling menghargai sesama anggota keluarga	7, 19	8, 20	4
	Adanya hubungan yang erat antara anggota keluarga	9,21,27	10,22,28	6
	Bila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif ⁵³	11,23,29	12,24,30	6
				30

⁵³ Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal 175.

2. Kecerdasan emosi

3.3 Tabel Kisi-kisi Instrumen Angket Kuisisioner Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Siswa mampu mengenali emosi diri sendiri	Siswa mengetahui penyebab dari emosi	1,11,20	2,21,22	6
Siswa mampu mengelola emosi	Siswa mampu meredakan emosinya	3,12,23	4,13,24	6
Siswa mampu memotivasi diri sendiri	Siswa selalu optimis Kepada diri sendiri	5,14,25	6.15,26	6
Siswa mampu mengenali emosi orang lain	Siswa selalu peka dengan perasaan orang lain	7,16,27	8,17,28	6
Siswa mampu membina hubungan ⁵⁴	Siswa mampu dapat bekerja sama dengan orang lain	9,18,29	10,19,30	6
Jumlah				30



IAIN

PONOROGO

⁵⁴ Daniel Goleman, “Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi”, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2016) hal 512

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dimana hal itu menunjukkan sejauh mana pengukur dapat mengukur apa yang sedang ingin diukur. Sebuah pertanyaan bisa dikatakan valid atau benar jika punya dukungan yang kuat terhadap skor item.⁵⁵

Untuk menguji tingkat validitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut⁵⁶:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah responden

Jika $r_{xy} \geq r_{tabels}$, maka item kuisioner angket tersebut dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} \leq r_{tabels}$, maka item kuisioner angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Didalam pengujian validitas pada instrumen ini, ada jumlah responden sebanyak 25 orang untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Sedangkan jumlah butir pernyataan pada instrument ini ada 30 pernyataan untuk variable keharmonisan keluarga. Berikut pemaparan hasil uji validitas dan reliabilitas

⁵⁵Dodiet Aditya Setyawan, *Uji Validitas Reabilitas Instrumen Penelitian* (Surakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, 2013), 79.

⁵⁶Setyo Budiwanto, *Metode Statistika untuk Mengolah Data Keolahragaan* (Malang, 2017), hal 67.

instrument angket kuisioner variable X1 (Keharmonisan Keluarga) dan instrument angket kuisioner variable Y1 (Kecerdasan Emosi).

a. Uji Validitas Instrumen Angket Kuisioner Keharmonisan Keluarga (Variabel X1)

Untuk menentukan nilai table koefisien pada derajat bebas atau biasa disingkat dengan $(db) = n - 2$, n yang dimaksud adalah jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas. Pada penelitian ini, jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas angket kuisioner ada 25 orang. Sehingga $(db) = n - 2$, $(db) = 25 - 2 = 23$. Dengan melihat tabel " r " *product momen* dan taraf signifikan 5% , jadi diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,396. Apabila harga korelasi (r_{hitung}) dibawah r_{tabel} (0,396), maka instrument tersebut dinyatakan Tidak valid. Selanjutnya, apabila harga korelasi (r_{hitung}) diatas r_{tabel} (0,396), maka instrument dinyatakan Valid.

Dari hasil perhitungan uji validitas angket terhadap variable X1(Keharmonisan Keluarga) dengan jumlah 30 butir pernyataan berupa angket, terdapat 22 butir pernyataan yang dinyatakan Valid. 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomer 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,27 dan 30. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

IAIN
PONOROGO

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Keharmonisan Keluarga Tahap 1

Variabel	Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keharmonisan Keluarga (X1)	1	0,616	0,396	Valid
	2	0,509	0,396	Valid
	3	0,496	0,396	Valid
	4	0,497	0,396	Valid
	5	0,399	0,396	Valid
	6	0,481	0,396	Valid
	7	0,537	0,396	Valid
	8	0,407	0,396	Valid
	9	0,425	0,396	Valid
	10	0,554	0,396	Valid
	11	0,417	0,396	Valid
	12	0,404	0,396	Valid
	13	0,632	0,396	Valid
	14	0,458	0,396	Valid
	15	0,456	0,396	Valid
	16	0,415	0,396	Valid
	17	0,448	0,396	Valid
	18	0,499	0,396	Valid
	19	0,447	0,396	Valid
	20	0,299	0,396	Tidak Valid
	21	0,514	0,396	Valid
	22	0,305	0,396	Tidak Valid
	23	0,311	0,396	Tidak Valid
	24	0,315	0,396	Tidak Valid
	25	0,26	0,396	Tidak Valid
	26	0,278	0,396	Tidak Valid
	27	0,469	0,396	Valid
	28	0,208	0,396	Tidak Valid
	29	-0,03	0,396	Tidak Valid
	30	0,445	0,396	Valid

Nomor pada butir soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengambilan data pada penelitian dan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan, nomor butir soal yang dinyatakan tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Setelah instrument Keharmonisan Keluarga yang dinyatakan tidak valid dihilangkan, dibawah ini, hasil rekapitulasi uji validitas instrument dinyatakan valid dan digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Keharmonisan Keluarga Tahap 2

Variabel	Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keharmonisan Keluarga (X1)	1	0,616	0,396	Valid
	2	0,509	0,396	Valid
	3	0,496	0,396	Valid
	4	0,497	0,396	Valid
	5	0,399	0,396	Valid
	6	0,481	0,396	Valid
	7	0,537	0,396	Valid
	8	0,407	0,396	Valid
	9	0,425	0,396	Valid
	10	0,554	0,396	Valid
	11	0,417	0,396	Valid
	12	0,404	0,396	Valid
	13	0,632	0,396	Valid
	14	0,458	0,396	Valid
	15	0,456	0,396	Valid
	16	0,415	0,396	Valid
	17	0,448	0,396	Valid
	18	0,499	0,396	Valid
	19	0,447	0,396	Valid
	20	0,514	0,396	Valid
	21	0,469	0,396	Valid
	22	0,445	0,396	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosi (Y2)

Untuk menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas atau biasa disingkat dengan $(db) = n - 2$, n yang dimaksud adalah jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas. Pada penelitian ini, jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas angket kuisisioner ada 25 orang. Sehingga $(db) = n - 2$, $(db) = 25 - 2 = 23$. Dengan melihat tabel " r " *product momen* dan taraf signifikan 5%, jadi diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,396.

Apabila harga korelasi (r_{hitung}) dibawah r_{tabel} (0,396), maka instrument tersebut dinyatakan Tidak valid. Selanjutnya, apabila harga korelasi (r_{hitung}) diatas r_{tabel} (0,396), maka instrument dinyatakan Valid.

Dari hasil perhitungan uji validitas angket terhadap variable Y1(Kecerdasan Emosi) dengan jumlah 30 butir pernyataan berupa angket, terdapat 24 butir pernyataan yang dinyatakan Valid. 24 butir pernyataan yang

dinyatakan valid adalah nomer

1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,24,25,27,28 dan 29. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosi Tahap 1

Variabel	Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosi (Y1)	1	0,555	0,396	Valid
	2	0,557	0,396	Valid
	3	0,176	0,396	Tidak Valid
	4	0,663	0,396	Valid
	5	0,416	0,396	Valid
	6	0,426	0,396	Valid
	7	0,571	0,396	Valid
	8	0,439	0,396	Valid
	9	0,551	0,396	Valid
	10	0,462	0,396	Valid
	11	0,541	0,396	Valid
	12	0,406	0,396	Valid
	13	0,406	0,396	Valid
	14	0,505	0,396	Valid
	15	0,699	0,396	Valid
	16	0,548	0,396	Valid
	17	0,489	0,396	Valid
	18	0,800	0,396	Valid
	19	0,617	0,396	Valid
	20	0,139	0,396	Tidak Valid
	21	0,429	0,396	Valid
	22	0,046	0,396	Tidak Valid
	23	-0,166	0,396	Tidak Valid
	24	0,532	0,396	Valid
	25	0,539	0,396	Valid
	26	-0,281	0,396	Tidak Valid
	27	0,433	0,396	Valid
	28	0,687	0,396	Valid
	29	0,553	0,396	Valid
	30	-0,53	0,396	Tidak Valid

Nomor pada butir soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengambilan data penelitian dan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan, nomor butir soal yang dinyatakan tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Setelah instrument Kecerdasan Emosi yang dinyatakan tidak valid dihilangkan, dibawah ini, hasil rekapitulasi uji validitas instrument dinyatakan valid dan digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosi Tahap 2

Variabel	Nomor Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosi (Y1)	1	0,555	0,396	Valid
	2	0,557	0,396	Valid
	3	0,663	0,396	Valid
	4	0,416	0,396	Valid
	5	0,426	0,396	Valid
	6	0,571	0,396	Valid
	7	0,439	0,396	Valid
	8	0,551	0,396	Valid
	9	0,462	0,396	Valid
	10	0,541	0,396	Valid
	11	0,406	0,396	Valid
	12	0,406	0,396	Valid
	13	0,505	0,396	Valid
	14	0,699	0,396	Valid
	15	0,548	0,396	Valid
	16	0,489	0,396	Valid
	17	0,800	0,396	Valid
	18	0,617	0,396	Valid
	19	0,429	0,396	Valid
	20	0,532	0,396	Valid
	21	0,539	0,396	Valid
	22	0,433	0,396	Valid
	23	0,687	0,396	Valid
	24	0,553	0,396	Valid

2. Uji Reabilitas

Instrument yang dilakukan untuk menganalisis konsistensi hasil dari pengukuran. Apabila dilakukan penelitian sebanyak lebih dari satu kali, maka akan menghasilkan hasil yang sama.⁵⁷ Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan uji reabilitas rumus alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument σ_t^2 = Varian total

k = Jumlah item dalam instrument N = Jumlah responden

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir soal

⁵⁷ Ibid.,77

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Profil Keharmonisan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	22

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Profil Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	24

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen variabel keharmonisan keluarga sebesar 0,839 dan pada variabel kecerdasan emosi sebesar 0,886. Karena $r_{11} > 0,6$ yaitu $0,839 > 0,6$ dan $0,886 > 0,6$, maka kedua dari instrument tersebut dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji PraSyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kelas sampel dapat berdistribusi atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS

(*Statistical Product and service Solution*).⁵⁸ Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan metode uji *Kolmogorof Smirnov*.

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{a(n)}$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel dependen dan independen apakah linier atau tidak. Uji Linieritas biasanya digunakan sebagai persyaratan analisis data penelitian, apabila data penelitian tersebut akan menganalisis menggunakan regresi linier sederhana atau regresi linier berganda.⁵⁹

Uji linieritas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test Linearity dengan α (taraf signifikan 0.05). Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan pada *Deviation From Liniarty* lebih dari 0.05.

⁵⁸Siti Nurhidayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen(TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta didik Kelas IV DI MI Bendiljati Wetan Sumber gempol Tulungagung" (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2020), hal 79.

⁵⁹I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Klik Media, 2020), 47.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak dalam analisis model regresi. Uji Heteroskedastisitas didalam penelitian ini menggunakan metode *glejser* dengan bantuan SPSS versi 25.0. teknik *glejser* adalah salah satu cara akurat untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Dengan keputusan uji, jika nilai $sig. (P) > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas atau H_o ditolak, jika $sig. < \alpha (0,05)$ maka terjadi heteroskedastisitas. Didalam penelitian ini uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolute residualnya.⁶⁰

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaraanya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan yang di cari atau ingin dipelajari.⁶¹ Hipotesis nol (H_o) sebenarnya harus diuji statistika dan merupakan pernyataan yang bertentangan dengan keyakinan penelitian. Sedangkan hipotesis (H_a dan H_1) atau hipotesis kerja hanya mengekspresikan keyakinan peneliti tentang ukuran populasi. Uji hipotesis merupakan uji-t yang artinya apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_o (ditolak.)

⁶⁰ Ibid., 66

⁶¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis* (Surakarta, 2014), 2.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik untuk menganalisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah no.3 adalah dengan cara menggunakan regresi linier sederhana. Untuk mendapatkan regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

Pada penelitian ini, cara yang digunakan dalam melakukan uji regresi linier sederhana yaitu :

1. Pertama, mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum x y - n . n y}{\sum x^2 - n x^2}$$

$$b_0 = \hat{y} - b_1 x$$

2. Kemudian, menghitung nilai yang ada dalam tabel ANOVA untuk menguji signifikansi variabel X terhadap variabel Y
3. Kedua, menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data tentang profil keharmonisan keluarga di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Data tentang variabel x_1 (Keharmonisan Keluarga) pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo didapatkan dari angket kuisisioner yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden sesuai dengan keadaan responden masing-masing. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel x_1 (Keharmonisan keluarga) ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya yaitu Adanya kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu untuk bersama, mempunyai komunikasi yang baik sesama anggota keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga, adanya hubungan yang erat antara anggota keluarga dan apabila terjadi suatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek atau responden dalam penelitian ini adalah kelas 4,5 dan 6 anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 40 anak. Dengan data penelitian sebagai berikut:



Tabel 4.1 Skor Angket Keharmonisan Keluarga

No. Responden	Skor
1	79
2	69
3	55
4	78
5	60
6	62
7	54
8	75
9	70
10	80
11	69
12	56
13	45
14	63
15	68
16	56
17	48
18	45
19	67
20	69
21	66
22	70
23	73
24	56
25	64
26	56
27	75
28	52
29	78
30	58
31	49
32	55
33	49
34	78
35	65
36	58
37	48
38	64
39	45
40	70

Berdasarkan skor nilai dari masing-masing responden, bisa disimpulkan bahwa presentase Keharmonisan Keluarga di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Presentase Skor Angket Keharmonisan Keluarga

Skor Angket	Frekuensi	Presentase
80	1	3%
79	1	3%
78	3	7%
75	2	5%
73	1	3%
70	3	7%
69	3	7%
68	1	3%
67	1	3%
66	1	3%
65	1	3%
64	2	5%
63	1	3%
62	1	3%
60	1	3%
58	2	5%
56	4	10%
55	2	5%
54	1	3%
52	1	3%
49	2	5%
48	2	5%
45	3	7%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada variabel Keharmonisan keluarga bernilai 80 sebanyak 1 orang, sedangkan skor terendah pada tabel di atas bernilai 45 sebanyak 1 orang. Dari hasil data tersebut, Profil keharmonisan keluarga dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam menentukan 3 kategori tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk mencari mean dan standar deviasi. Dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Keharmonisan Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keharmonisan keluarga	40	45	80	62.43	10.507
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil bantuan dari aplikasi SPSS versi 25.0 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai $M_x = 62,43$ dan $SD_x = 10,507$. Selanjutnya untuk mengetahui profil keharmonisan keluarga tergolong tinggi, sedang maupun rendah, maka dibuatlah pengelompokkan dengan rumus dibawah ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$, maka tergolong kategori tinggi
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$, maka tergolong rendah
- Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$, maka tergolong kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$a. M_x + 1. SD_x = 62,43 + 1. 10,507$$

$$= 62,43 + 10,507$$

$$= 72,937 \text{ (dibulatkan menjadi 73)}$$

$$b. M_x - 1.SD_x = 62,43 - 1. 10,507$$

$$= 62,43 - 10,507$$

$$= 51,923 \text{ (dibulatkan menjadi 53)}$$

Dari hasil perhitungan tentang profil keharmonisan keluarga diatas, jadi bisa disimpulkan bahwa skor nilai lebih dari 73 tingkat keharmonisan keluarga dikategorikan tinggi, skor nilai kurang dari 53 sampai 73 maka dikategorikan

tingkat keharmonisan keluarga sedang, dan skor nilai di bawah 53 dikategorikan tingkat keharmonisan keluarga rendah. Untuk melihat lebih jelasnya dibawah ini:

Tabel 4.4 Presentase dan Kategori Profil Keharmonisan Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>73	7	18%	Tinggi
2	53 -73	25	62%	Sedang
3	<53	8	20%	Rendah
	Jumlah	40	100%	-

Dari tabel 4.4 diatas, bisa disimpulkan bahwa sebanyak 7 atau 18% anak sekolah dasar dapat dikategorikan mendapat nilai tinggi , 25 atau 62% anak sekolah dasar dapat dikategorikan mendapat nilai sedang, dan 8 atau 20% anak sekolah dasar dikategorikan mendapat nilai rendah.

2. Deskripsi Data tentang Profil Kecerdasan Emosi Pada anak sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Data penelitian mengenai variabel y_1 (Profil kecerdasan emosi) pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo, diperoleh dari angket kuisisioner yang dibuat oleh peneliti sejumlah 24 soal pernyataan dan diisi oleh responden sesuai dengan kemampuan masing-masing responden. Subjek atau responden pada penelitian ini adalah anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 40 orang, dengan data penelitian dibawah ini:

IQIN
P O N O R O G O

Tabel 4.5 Nilai Profil Kecerdasan Emosi

No. Responden	Skor
1	75
2	73
3	56
4	73
5	60
6	63
7	67
8	79
9	89
10	79
11	69
12	66
13	45
14	62
15	66
16	59
17	62
18	46
19	62
20	50
21	69
22	68
23	72
24	52
25	69
26	50
27	58
28	51
29	50
30	47
31	41
32	61
33	55
34	49
35	77
36	55
37	42
38	49
39	48
40	64

Berdasarkan skor nilai dari masing-masing responden, bisa disimpulkan bahwa presentase Kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.6 Presentase Skor Angket Profil Kecerdasan Emosi

Skor Angket	Frekuensi	Presentase
89	1	3%
79	2	5%
77	1	3%
75	1	3%
73	2	5%
72	1	3%
69	3	7%
68	1	3%
67	1	3%
66	2	5%
63	1	3%
62	3	7%
61	1	3%
60	1	3%
59	1	3%
58	1	3%
56	1	3%
55	2	5%
52	1	3%
51	1	3%
50	3	7%
49	2	5%
48	2	5%
47	1	3%
46	1	3%
45	1	3%
42	1	3%
41	1	3%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu bernilai 89 sebanyak 1 anak, dan skor terendah 41 sebanyak 1 anak. Dari data tersebut profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentuka ketiga kategori tersebut

peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk mencari mean dan standar deviasi. Lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosi	40	41	89	60.70	11.527
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan perhitungan hasil bantuan dari aplikasi SPSS, dapat diketahui bahwa nilai $M_y = 60,70$ dan $S_{dy} = 11,527$. Maka untuk mengetahui profil kecerdasan emosi anak sekolah dasar tergolong tinggi, sedang maupun rendah, dibuatlah pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_y + 1.SD_y$, maka tergolong kategori tinggi
- b. Skor kurang dari $M_y - 1.SD_y$, maka tergolong rendah
- c. Skor antara $M_y - 1.SD_y$ sampai dengan $M_y + 1.SD_y$, maka tergolong kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_y + 1.SD_y &= 60,70 + 1. 11,527 \\
 &= 60,70 + 11,527 \\
 &= 71,957 \text{ (dibulatkan menjadi 72)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_y - 1.SD_y &= 60,70 - 1. 11,527 \\
 &= 60,70 - 11,527 \\
 &= 49,173 \text{ (dibulatkan menjadi 49)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, bisa diketahui bahwa skor nilai lebih dari 72 dikategorikan tingkat profil kecerdasan emosi anak tinggi, skor nilai kurang dari 49 sampai 72 dikategorikan tingkat profil kecerdasan emosi anak sedang, sedangkan

skor nilai dibawah 49 dikategorikan tingkat profil kecerdasan emosi anak rendah.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 4.8 Presentase dan Kategori Profil Kecerdasan Emosi Anak

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 72	7	18%	Tinggi
2	49 - 72	27	67%	Sedang
3	< dari 49	6	15%	Rendah
	Jumlah	40	100%	-

Dari tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 atau 18% anak sekolah dasar di Dukuh Pintu dapat dikategorikan mendapat nilai yang tinggi, 27 atau 67% anak sekolah dasar di Dukuh pintu dikategorikan mendapat nilai sedang, dan 6 atau 15% anak sekolah dasar di Dukuh pintu dikategorikan mendapat nilai rendah.

B. Inferensial Statistik (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kelas sampel dapat bertridbusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas data angket, peneliti menggunakan metode uji *Kolmogorof Smirnov*. Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 sebagai berikut:

Tabel 4.9 *Output* Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.30005009
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.053
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 kemudian, karena dari data tersebut memiliki signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,200 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Keharmonisan keluarga) dan variabel dependen (Kecerdasan emosi) terdapat hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas, disini peneliti menggunakan metode ANOVA. Adapun hasil Output uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Output Uji Linieritas ANOVA Table*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan * Keharmonisan	Between Groups	(Combined)	3224.650	22	146.575	1.273	.309
		Linearity	1809.254	1	1809.254	15.711	.001
		Deviation from Linearity	1415.396	21	67.400	.585	.878
	Within Groups	1957.750	17	115.162			
	Total	5182.400	39				

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS diatas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,878, Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,878 > 0,05$, maka

kesimpulannya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (Keharmonisan keluarga) dan variabel dependen (Kecerdasan emosi).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas apabila nilai $P - Value > 0,05$. Untuk menguji heteroskedastisitas, disini peneliti menggunakan metode Uji glejser dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasil Output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dibawah ini:

Tabel 4.11 Output Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.849	1	102.849	3.092	.087
	Residual	1264.123	38	33.266		
	Total	1366.972	39			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Keharmonisan keluarga

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifkansinya sebesar 0,087. Karena nilai signifkansi $> 0,05$, yaitu $0,087 > 0,05$. jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data tentang Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Dalam menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo, disini peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk menganalisis regresi linier sederhana. Untuk perhitungannya, yang *Pertama*, peneliti mencari persamaan regresi linier sederhana terlebih dahulu. *Kedua* melakukan uji hipotesis. Ketiga menghitung besarnya *R Square* (R^2). Dalam penelitian ini untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Tabel *Coefficients* Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.235	9.086		2.227	.032
	Keharmonisan Keluarga	.648	.144	.591	4.515	.000

a. Dependen Variabel = Kecerdasan Emosi

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 20.235. Sedangkan nilai dari Kecerdasan Emosi anak sekolah dasar di

Dukuh Pintu (b_1) sebesar 0,648. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosi pada anak sekolah dasar berpengaruh terhadap nilai keharmonisan keluarga.

Maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 4.985 + 929X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, maka bisa dilihat bahwa Y (Kecerdasan Emosi) akan mengikat jika X_1 (Keharmonisan Keluarga) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo, disini peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 4.13 Tabel *Anova* Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolahdasar Di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1809.254	1	1809.254	20.382	.000
	Residual	3373.146	38	88.767		
	Total	5182.400	39			

a. Dependent Variabel = Kecerdasan Emosi

b. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo

Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

$$P - Value = 0,000$$

Keputusan

Pada tabel 4.13 diatas, bisa dilihat bahwa nilai signifikansi (*P - Value*) sebesar 0,000. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa $P - Value (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo, maka dapat di analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Dibawah ini hasilnya perhitungannya :

Tabel 4.14 Tabel Model *Summary* Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591	.349	.332	9.422

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

Pada tabel model summary diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,349. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Keharmonisan keluarga berpengaruh sebesar 34,9% terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu, sedangkan sisanya 65,1 dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah diteliti di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, disini peneliti memantau ada beberapa hal yang menjadi dasar bahasan dari penelitian ini, yaitu tentang profil keharmonisan keluarga, profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar dan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar didukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo, sebagai berikut:

1. Profil Keharmonisan Keluarga di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Untuk memperoleh informasi tentang profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu, disini peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket kuisisioner yang berjumlah 22 butir pernyataan yang kemudian harus diisi oleh responden dengan keadaan masing-masing responden dengan jujur. Dari instrumen angket tersebut, peneliti mengolah data yang kemudian mengkategorikan skor nilai dari setiap responden kedalam 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Dalam menganalisis data tentang profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu, diperoleh informasi bahwa profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 anak atau sebesar 18%, yang masuk kategori sedang sebanyak 25 anak atau sebesar 62% dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 8 anak atau sebesar 20%. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dikatakan dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62%.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pendapat yang dikemukakan George Murdock dalam bukunya Social Structure, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal Bersama, terdapat kerja sama

ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga yang harmonis menjadi tempat yang baik bagi tumbuh kembang seorang anak, sehingga mampu menjadi individu yang harmonis. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang mana terdapat kasih sayang, saling hidup rukun, saling menghormati dan akan tercipta suasana tentram dan damai yang lebih lanjut diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.⁶²

2. Profil Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Untuk memperoleh informasi terkait profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo, disini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket kuisisioner yang berjumlah 24 butir pernyataan yang kemudian harus diisi oleh responden dengan keadaan masing-masing responden dengan sejujurnya. Dari instrumen angket tersebut peneliti mengolah data dan mengkategorikan skor nilai dari setiap responden kedalam tiga kategori yaitu : kategori tinggi, sedang dan rendah.

Dari analisis data terkait profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo, diperoleh informasi bahwa profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 18% atau sebanyak 7 anak, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebesar 67% atau sebanyak 27 anak, dan yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 15% atau sebanyak 6 anak. Maka, dapat disimpulkan bahwa profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu

⁶² Yolanda Candra Arintina dan Nailul Fauziah, "Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa", Jurnal Empati : Vol 4, No 1 Januari 2015, hal 210.

desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 67%.

Kecerdasan emosi adalah istilah yang menggambarkan ukuran kemampuan manusia untuk menampilkan emosi dan sosialnya. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri seseorang yang kemudian mampu mengidentifikasi dan mengelola emosi dirinya sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain. Maka dari itu, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali makna dan hubungan emosional dengan mengetahui alasan yang tepat untuk memecahkan masalah. Kecerdasan emosional juga melatih seseorang untuk mengendalikan emosinya secara cerdas, hal ini berkaitan dengan cara mengendalikan emosi dan akal.

3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 25.0, keharmonisan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan F_{hitung} pada tabel Anova, yaitu sebesar 20,382 dan koefisien determinasi sebesar 0,349. Dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo memiliki pengaruh yang signifikan dengan presentase sebesar 34,9 % , sedangkan 65,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan terpenting dalam sejarah kehidupan seorang anak dan merupakan dasar bagi terciptanya keprobadian itu sendiri.

Membangun karakter yang kuat dan hati yang baik dalam rumah tangga membutuhkan suasana keluarga yang harmonis, sejahtera, yang dapat tercipta jika ada organisasi dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Keluarga juga merupakan lembaga awal kehidupan seorang anak karena berlangsung paling lama dibandingkan dengan lembaga lainnya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga juga merupakan bagian dari pembentukan emosi anak, khususnya kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu yang ditempuh oleh anak, sebab intelegence tinggi tanpa emosi yang kokoh dan cermat anak akan merasa kurang puas dengan tugas yang dijalankan di lingkungan sosial. Dalam hal ini kecerdasan emosi yang akan berkedudukan penting dalam menjalankan hubungan sosial anak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani, yang mendeskripsikan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa kelas X SMA Islam NU Pujon dengan presentase sebesar 15,2%. Dengan demikian, keharmonisan keluarga membawa pengaruh terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo yaitu sebesar 34,9 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Profil keharmonisan keluarga di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62% dengan frekuensi sebanyak 25 responden dari 40 responden. Sebaiknya para orangtua agar sebisa mungkin mengurangi terjadinya konflik dikeluarganya dan menciptakan suasana rumah penuh dengan kasih sayang, perhatian dan saling menghormati antar anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang rukun, bahagia, sejahtera dan harmonis.
2. Profil kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dalam kategori sedang sebesar 67% dengan frekuensi sebanyak 27 responden dari 40 responden. Sebaiknya anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo bisa mengendalikan keadaan emosi, bisa berfikir positif dan bisa menyakinkan diri sendiri bahwa setiap masalah akan ada solusinya.
3. Keharmonisan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dengan nilai *Sig. (P-Value)* sebesar 0,000, karena $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak. Dimana diperoleh persamaan regresi $Y=4.985 + 929X_1$ dengan nilai *R Square* (R^2) sebesar

0,349 yang berarti keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo dengan jumlah presentase sebesar 34,9%. Oleh karena itu, menjaga keharmonisan keluarga sangatlah penting, agar tidak mempengaruhi kecerdasan emosi pada anak, yang dimana keluarga juga memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku anak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa keharmonisan keluarga di dukuh pintu masuk dalam kategori sedang, yang dimana hal itu terdapat kondisi keluarga mereka terkadang penuh konflik dan terkadang juga baik-baik saja. Hal itu berpengaruh terhadap kondisi emosi pada anak sekolah dasar di dukuh pintu desa sidorejo. Seharusnya para orangtua agar sebisa mungkin mengurangi terjadinya konflik dikeluarganya dan menciptakan suasana rumah penuh dengan kasih sayang, perhatian dan saling menghormati antar anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang rukun, sejahtera dan harmonis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Tujuan untuk masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Mohamad Fakhri, Dan Ivo Haridito. *“Tingkat Kepuasan Members Fitness Terhadap Pelayanan Di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga Dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (Bkor-Pippm) Kabupaten Lumajang.” Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 6, No. No 2 (2016).*
- Al-Qur'an Hafazan*, (Bandung : Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020)
- Anam, Hairul, dan Lia Ardillah. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Sains Terapan Vol 2, no. No 1 (t.t.):*
- Andarus, Darahim. *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015.
- Andu, Christine Purnamasari. “Faktor-Faktor Pertenggaran Antara Suami dan Istri di Dalam Rumah Tangga Serta Pemicunya.” *Jurnal Communications Vol 3 No. 1 (2021):* hal 20.
- Arintina, Yolanda Candra dan Fauziah, Nailul, *“Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa”*, Jurnal Empati : Vol 4, No 1 Januari 2015
- Astuti, Indah Yuni. *Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Budiwanto, Setyo. *Metode Statistika untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang, 2017.
- D. Gunarsa, Yulia Singgih, dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.
- Effendi, Mukhlison. *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak*. Yogyakarta: Stain Po Press, 2012.
- Fanani, Iqbal, S.Pantja Djati, dan Ktut Silvanita. “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB).” *Jurnal Fundamental Management Vol 1 No 1 (t.t.):*
- Farida, Laela. “Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Febtriko, Anip, dan Ika Puspitasari. “Mengukur Kreatifitas dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknologi Jaringan dengan Sistem Robot.” *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab Vol 3 No. 1 (Januari 2018).*
- Firmansyah, Indra. “Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara Viii.” *Jurnal Land Vol 1 No 2 (Juli 2020):*
- Fitria, Ida. “Korelasi Keharmonisan Keluarga Dengan Kepribadian Siswa Di Sd Negeri 3 Jatigunung Tulakan Pacitan.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Fitriyani, Listia. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.” *Jurnal Lentera Vol XVIII, no. No 1 (Juni 2015):*
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Pt Gramedia, 2016.

- Handayani, Nurfitri, dan Nailul Fauziah. "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi 'A' Wilayah Semarang Barat." *Jurnal Empati* Vol 2, no. No 2 (April 2016).
- Hawari, Dadang. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Hikmah, Dewi Nur. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Metode Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Sel Siswa Kelas Vii M.Ts Darul Ulum Demak." Iain Walisongo Semarang, 2014.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Undip* Vol 10 No. 2 (Oktober 2011)
- Isminayah, Asvi, dan Supandi. "Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 1, no. No 2 (2016)
- Jayanti, Novi Eka, dan Sondang Maria J Silaen. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Siswa Smk Adi Luhur 2 Jakarta Timur." *Jurnal Ikraith Humaniro* Vol 3, no. No 2 (Juli 2019)
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Kenacana, 2012.
- Marhawati Basse, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama Juni 2021)
- Marlina, Hastuti, "Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan" Yayasan penerbit Muhammad Zaini:Pidie, 2021.
- Nurhidayati, Siti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament(Tgt) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Oscar, Bhebeb. "Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung." *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* Vol 9 No 1 (Maret 2019)
- Pahlawati, Eny Fatimatuszahro. "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak." *Jurnal Sumbula* Vol 4, no. No 2 (2019)
- Prabandani, Desi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Tentang Profesi Bidan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Putra, Erik Ade. "Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol 4 No 3 (September 2015)

- Putri, Faya Sukma. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Is Sma Negeri 3 Magelang." Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Rahmiyani, Annisa. "Pengaruh Likuiditas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham." Universitas Pasundan, 2017.
- Rakhamati, Dian. "Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Di Sd Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Reni Pratiwi, Nurdiyanti, Dan Elisabeth Christiana. "Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Di Sma." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 01 (2013).
- Resti, Apriliyasari, "Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah,Asih,Asuh)" ,(t.tp: Dunia AkademisiPublisher, 2022)
- Saptoto, Ridwan. "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Coping Adaptif." *Jurnal Psikologi* Vol 37, no. No 1 (Juni 2010):
- Setyawan , Dodiet Aditya. *Uji Validitas Reabilitas Instrumen Penelitian*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, 2013.
- Siahaan, Riana Friska. "Membangun Keluarga Yang Sukses Dan Harmonis." *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 14 (Desember 2016).
- Siregar, Nina Siti Salamniah. "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik* Vol 1 No 1 (2013)
- Sucipto, Wahno. *Membentuk Ketahanan Keluarga Berbasis Masjid*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarwanto, dan Khofidotur Rofiah. *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sukmawati, Fatma "Perkembangan Peserta Didik" (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022)
- Sulthon. "Mengembangkan Kecerdasan Emosioanal Melalui Penanaman Nilai Sosial Pada Anak Usia Dini" Vol 4, no. No 2 (2016)
- Supriyadi, Adang. *Airmanship*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Tambunan, Toman Sony. *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A, 2016.
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Purwokerto: Alfabeta, cv, 2012.
- Tarmujianto. "Peranan pendidikan akhlak dalam menciptakan keluarga bahagia." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol 14 (November 2020): No 2.
- Widana, I Wayan, dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media, 2020.

Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.

